

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini memuat metode dan pendekatan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan, karena itu perlu ketelitian untuk memilih metode yang tepat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2013, hlm. 6) “ Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Penggunaan metode tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisien dan relevansinya. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan metode penelitian terlihat adanya perubahan positif menuju pada tujuan yang diharapkan. Suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga ditekan sehemat mungkin namun mencapai hasil yang maksimal. Relevan tidaknya suatu metode bisa dilihat dari kegunaan atau manfaat metode tersebut. Jika antara waktu pengolahan data, hasil pengolahan data dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan, maka metode tersebut dikatakan relevan atau sesuai digunakan dalam penelitian.

Menurut Jujun S. Suriasumantri (dalam Sugiyono 2013, hlm. 9) berpendapat bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah

diketahui. Sejalan dengan pendapat tersebut maka dari itu penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian kali ini. Ditegaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*(2013, hlm. 15) sebagai berikut

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Karena analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan, menjelaskan, mengelaborasi peristiwa-peristiwa di lapangan, tetapi dengan tinjauan kritis terhadap permasalahan. Apabila terdapat suatu perbedaan informasi, hal ini kemudian dicek melalui pengamatan langsung ke lapangan atau melalui sumber atau literatur yang ada.

Dalam penelitian ini juga menggunakan etnokoreologi sebagai pisau bedahnya, yaitu disiplin pengkajian tari yang digunakan untuk meninjau budaya melalui gerak tariannya, kemudian mengkaitkan gerak tari ini dengan ‘gerak’ masyarakatnya. Penelitian ini juga disebut penelitian multi disiplin, karena didukung oleh beberapa disiplin ilmu, diantaranya disiplin ilmu antropologi dan menggunakan teori koreografi, dan teori-teori koreografi sebagai pengetahuan penyusunan tari.

Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan guna meneliti masalah-masalah yang ada di lapangan kemudian mendeskripsikan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan berdasarkan data-data yang diperoleh.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Muhamad Caesar Jumantri, 2015

TARI RAHWANA GANDRUNG DI SANGGAR NYIMAS SEKAR PUJI ASMARA
DESA CANGKOL KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Partisipan

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah Daimin, dan Kasniri/Kesol yang merupakan pencipta dari Tari Rahwana Gandrung dan Novia Puji Astuti selaku penari sekaligus pemilik sanggar yang masih mempelajari Tari Rahwana Gandrung sampai sekarang.

2. Tempat Penelitian

Lokasi pertama yang dikunjungi oleh peneliti ialah mengunjungi Novia Puji Astuti sebagai ketua atau pemilik Sanggar Nyimas Sekar Puji Asmara yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Gang Deli Raya, Rt/Rw 05/05 No. 180, Desa Cangkol, Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Dalam kunjungan yang pertama, peneliti melakukan wawancara dan menggali informasi agar dapat diproses ke tahap berikutnya. Adapun sampel penelitian yang didapat seperti studi pustaka dan informasi mengenai lokasi dari pencipta Tari Rahwana Gandrung yang masih ada sampai sekarang, agar mendapatkan lebih banyak lagi mengenai sejarah, struktur koreografi dan rias, busana pada Tari Rahwana Gandrung.

Lokasi yang kedua adalah rumah Daimin dan Kesol yang merupakan pencipta dari Tari Rahwana Gandrung, yang berlokasi di Blok 3, Rt/Rw 001/003, Desa Kalianyar, Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon. Sampel yang didapat di lokasi ini yaitu peneliti mendapatkan informasi secara lengkap mengenai sejarah terciptanya Tari Rahwana Gandrung, rias dan busana yang digunakan, serta struktur koreografi pada tarian tersebut.

Pemilihan kedua lokasi tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian, karena dianggap cukup banyak mengetahui mengenai tari Rahwana Gandrung, baik dari struktur koreografi Tari Rahwana Gandrung, rias dan busana yang digunakan hingga musik iringan yang digunakan dalam

pertunjukannya. Dari lokasi yang dipilih peneliti diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan mengenai Tari Rahwana Gandrung.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dari instrumen. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti, seperti yang diungkapkan Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 306) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dengan kata lain instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Adapun penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Dengan masing-masing pengertian kata tersebut, maka instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis secara objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah keharusan. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan peneliti adalah:

a. Pedoman Observasi

Observasi ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mencatat semua data yang ada. Hal ini dilakukan untuk menemukan dan memastikan mengenai objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti terjun secara langsung melihat objek penelitian dan diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti di Sanggar Seni Nyimas Sekar Puji Asmara. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat melihat dan mengetahui secara jelas dan menyeluruh mengenai apa saja busana dan aksesoris yang dikenakan dalam pertunjukan tari Rahwana Gandrung, koreografi, dan musik iringan tari Rahwana Gandrung di Sanggar Seni Nyimas Sekar Puji Asmara.

a. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penelitian secara langsung kepada pendiri Sanggar Seni Nyimas Sekar Puji Asmara yaitu Novia Puji Astuti yang juga merupakan penari Tari Rahwana Gandrung dan pencipta tari Rahwana Gandrung yaitu Daimin dan Kesol/ Kasniri, yang dilakukan secara tanya jawab dengan narasumber terkait.

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini untuk membantu peneliti dalam melengkapi data saat pengecekan data yang diperoleh. Adapun alat yang digunakan yaitu:

- *Tape Recorder*, digunakan untuk merekam suara pada saat wawancara dengan narasumber yang menjadi objek penelitian.
- *Camera*, yang digunakan untuk mengambil gambar atau video dari Tari rahwana Gandrung, sebagai dokumentasi dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 308) yaitu:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sumber data yang diperoleh merupakan sumber data sekunder atau merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan empat cara sebagai upaya memperoleh data yang akurat, yaitu.

a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm, 310) mengungkapkan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dilakukan sebagai cara untuk mengalami, menggali informasi dan mendokumentasikan Tari Rahwana Gandrung. Selama masa penelitian lapangan berlangsung peneliti banyak mendapatkan informasi lebih mengenai Tari Rahwana Gandrung.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 23 Juni 2015, dengan mendatangi Sanggar Nyimas Sekar Puji Asmara guna memperoleh izin agar tari Rahwana Gandrung menjadi objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara secara umum adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dengan mendatangi narasumber dan menanyakan pertanyaan mengenai hal yang terkait dengan penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiono 2013, hlm, 317) menyatakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk wawancara empat mata. Bentuk wawancara empat mata dilakukan dengan informasi kunci yaitu Novia selaku pemilik Sanggar Nyimas Sekar Puji Asmara. Dalam wawancara satu ini peneliti dan informan berada pada jarak yang berjauhan, maka dari itu wawancara dilakukan dengan melalui telepon. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2015, dengan menanyakan tentang alamat sanggar dan memberikan pemahaman bahwa sanggar yang dipimpinnya tersebut akan dijadikan tempat penelitian tentang Tari Rahwana Gandrung.

Pada tanggal 23 Juni 2015, Peneliti bertemu secara langsung dengan Novia Puji Astuti di kediamannya yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Gang Deli Raya, Rt/Rw 05/05 No. 180, Desa Cangkol, Kecamatan

Lemahwungkuk Kota Cirebon. Dalam wawancaranya peneliti mendapatkan informasi mengenai Sanggar Nyimas Sekar Puji Asmara kemudian mengetahui tentang bentuk koreografi, kemudian rias dan busana yang digunakan oleh penari Rahwana Gandrung. Selain mendapatkan informasi seputar Tari Rahwana Gandrung, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai pencipta dari tarian tersebut. Peneliti diberi alamat secara langsung oleh pemilik sanggar mengenai kediaman pencipta tari Rahwana Gandrung guna mendapat informasi lebih lengkap mengenai sejarah dari tari tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 25 Juni 2015, peneliti mendatangi kediaman dari pencipta tari Rahwana Gandrung yaitu Daimin dan Kesol atau Kasniri yang merupakan pasangan suami istri dan bertempat di Blok 3, Rt/Rw 001/003, Desa Kalianyar, Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini peneliti bertemu secara langsung dengan Daimin dan Kesol atau Kasniri, beliau menceritakan mengenai sejarah awal terciptanya tari Rahwana Gandrung, dan menunjukkan bentuk dari topeng yang dipakai dalam pertunjukan tari tersebut. Selain sebagai pencipta dari tari Rahwana Gandrung, Daimin juga merupakan salah satu pengrajin topeng di daerah Cirebon.

Format wawancara dilakukan dengan wawancara terbuka. Wawancara terbuka ini dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber yang diwawancarainya. Melalui bentuk wawancara terbuka menjadi dialog terhadap materi pertanyaan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian dan merupakan bagian dari pencarian atau pengumpulan data yang salah satunya dengan mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengalami kesulitan mendapatkan sumber kepustakaan mengenai Tari Rahwana Gandrung, karena tarian tersebut belum ada penelitian terdahulunya yang menjelaskan secara rinci mengenai Tari Rahwana Gandrung. Peneliti mencari sumber kepustakaan lain yang sekiranya dapat mendukung terhadap penelitian mengenai Tari Rahwana Gandrung.

Menurut pendapat Roth (1986) (dalam Hana Hachi, iyanasikumbang.blogspot.co.id/2013/03/telaah-kepustakaan.html) mengemukakan bahwa:

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca, dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan.

Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi yang relevan dengan penelitiannya. Setelah masalah penelitian ditemukan, peneliti melakukan studi, baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung. Beberapa sumber yang telah peneliti baca untuk menunjang penelitian ini ialah buku tentang penciptaan tari, metode penelitian, tari tradisional Indonesia, tata rias, tata busana, dan buku lain yang menunjang penelitian.

d. Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi berupa pengambilan data sesuai dengan identifikasi penelitian, data tersebut dapat berbentuk video,

foto-foto, buku, dan artikel. Adapun hasil yang telah didapat oleh peneliti, mendapatkan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung dan membantu dalam proses penelitian.

Pada tanggal 6 Juli 2015, peneliti melakukan pengambilan video Tari Rahwana Gandrung yang dibawakan oleh pencipta yaitu Kasniri atau Kesol. Pengambilan video ini bertempat di kediaman Daimin dan Kasniri atau Kesol, dimana peneliti juga mendapatkan informasi tambahan mengenai tari Rahwana Gandrung.

Pada tanggal 30 Agustus 2015, peneliti mencari data berupa video tari Rahwana Gandrung yang ditarikan oleh pemilik Sanggar Nyimas Sekar Puji Asmara yaitu Novia Puji Astuti yang bertujuan untuk menambah referensi. Dalam hal ini peneliti mendapatkan video yang diberikan langsung oleh pemilik sanggar, dengan data video yang didapat dari pemilik sanggar ini peneliti juga dengan mudah mengetahui bentuk gerak dan rias serta busana yang dikenakan oleh penari, karena dalam studi dokumentasi sebelumnya peneliti melakukan pengambilan video dengan tanpa menggunakan kostum tari Rahwana Gandrung secara utuh.

D. Prosedur Penelitian

1. Langkah – langkah Penelitian

a. Pra Penelitian

a) Survei

Kegiatan survei merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti. Survey awal ini dilakukan guna mengetahui dan menentukan objek yang akan diteliti yang kemudian menentukan judul penelitian untuk diserahkan kepada dewan skripsi untuk ditetapkan sebagai penelitian. Kegiatan ini

dilakukan di Sanggar Seni Nyimas Sekar Puji Asmara Desa Cangkol, Kota Cirebon.

b) Pengajuan Judul

Setelah merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti dan judul penelitian, peneliti menyerahkan beberapa judul penelitian kepada dewan skripsi Departemen Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain UPI Bandung. Judul-judul yang diberikan kemudian diseleksi untuk ditentukan salah satu judul yang tepat untuk diteliti.

c) Pembuatan Proposal Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah penentuan judul yaitu pembuatan proposal yang merupakan salah satu syarat untuk melangkah ke proses selanjutnya, dalam pembuatan proposal, peneliti sebelumnya melakukan orientasi lapangan untuk mengumpulkan bahan pembuatan proposal penelitian.

d) Siding Proposal

Siding proposal dilaksanakan pada bulan November 2014. Siding proposal merupakan tahap awal pengujian terhadap judul yang telah dipilih. Dalam siding proposal peneliti mendapat saran-saran dari para penguji untuk melakukan perbaikan dalam focus penelitian.

e) Revisi Proposal

Setelah proposal, kegiatan selanjutnya adalah merevisi proposal. dalam merevisi proposal peneliti tidak sembarangan, namun peneliti melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

a) Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh secara langsung kurang lebih empat bulan merupakan proses awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian sebagai acuan penelitian selanjutnya.

b) Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengolahan data, dengan cara menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

c) Meringkas Data

Kegiatan ini merupakan penyeleksian, pengklasifikasian, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh di lapangan ke dalam bentuk tulisan. Data mentah tersebut diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan aspek permasalahan.

d) Akhir Penelitian

Kegiatan terakhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun data yang telah diperoleh kedalam bentuk laporan. Untuk kesempurnaan laporan, peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditentukan. Pembimbing I dan II dalam kegiatan bimbingan ini merevisi, dan mengoreksi hasil laporan yang telah disusun peneliti. Setelah. Setelah pembimbing menganggap laporan tersebut layak untuk dipertanggung jawabkan, kemudian peneliti menyerahkan hasil penelitian

kepada dewan skripsi untuk mengesahkan hasil penelitian melalui siding skripsi.

2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian yang diangkat yaitu “TARI RAHWANA GANDRUNG DI SANGGAR SENI NYIMAS SEKAR PUJI ASMARA DESA CANGKOL KOTA CIREBON”, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut.

a) Tari Rahwana Gandrung

Tari Rahwana Gandrung merupakan tarian yang diciptakan oleh tiga orang seniman asal Kalianyar yaitu Tien Sutini, Daimin, dan Kesol/Kasniri, tarian ini merupakan penggambaran sosok Rahwana yang sedang kasmaran atau *gandrung* terhadap sosok Shinta.

b) Sanggar Seni Nyimas Sekar Puji Asmara

Sanggar Seni Nyimas Sekar Puji Asmara adalah suatu sarana atau wadah dalam proses pembelajaran pendidikan tari secara non-formal dan dipimpin dikelola oleh Saudari Novia Puji Astuti yang terletak di Desa Cangkol Kota Cirebon. Sanggar ini mengajarkan Tari Topeng, Tari Ponggawa, dan Tari Rahwana Gandrung.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa taria Rahwana Gandrung merupakan Tarian yang diciptakan oleh tiga orang seniman Kalianyar yaitu Tien Sutini, Daimin, dan Kesol/Kasniri, yang sekarang masih dipertahankan dan dipelihara di Sanggar Seni Nyimas sekar puji Asmara.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data penelitian selesai dikumpulkan dengan lengkap dari berbagai sumber, tahapan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu

mengolah dan menganalisis data yang diperoleh. Pengolahan data merupakan bagian paling penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data tersebut, dapat diperoleh arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam pengolahan data ini perlu adanya kategorisasi didalamnya, karena data yang diperoleh itu perlu dibagi-bagi atau dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kategori yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2013, hlm. 336) menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya”.